

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya. Dalam bahasa komunikasi, “pernyataan dinamakan pesan (message), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (communicate)”. Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003:28)

Menurut Edward Depari dalam Widjaja, mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan” (Widjaja, 2000:13). Sedangkan menurut Shanon dan Weaver dalam Wiryanto, bahwa komunikasi adalah: “bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi” (Wiryanto, 2004:7). Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa jelas komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyampaikan sesuatu pada orang lain dan komunikasi ini merupakan konsekuensi dari hubungan sosial. Perkembangan globalisasi terutama di bidang teknologi informasi telah membawa perubahan besar bagi bentuk komunikasi masyarakat. Era

teknologi informasi yang lebih mendominasi dibandingkan dengan bidang lain. Secara tidak langsung mempengaruhi dan mengharuskan masyarakat untuk ikut di dalamnya.

Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi, karena dengan adanya media maka suatu berita atau informasi dapat disebarluaskan dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal batasan tempat dan waktu. Media merupakan salah satu sarana dalam upaya menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Sedangkan fungsi dari media komunikasi yang berteknologi tinggi menurut Burgon & Huffner (2002) adalah sebagai berikut : 1. Efisiensi penyebaran informasi, 2. Memperkuat eksistensi informasi, 3. Mendidik / mengarahkan/ persuasi, 4. Menghibur (entertainment), 5. Kontrol sosial.

Berdasarkan penjabaran dari fungsi media yang telah dijelaskan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai suatu sarana dalam penyampaian informasi dari indikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.

Banyak sekali media yang bermunculan pada saat ini. Hal ini memungkinkan untuk keefektifitasan dalam penyebaran suatu pesan/ berita. Kita mengetahui setidaknya ada tiga media komunikasi yang cukup efektif pada saat ini dari mulai media cetak, media elektronik, sampai media online. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Pada saat ini dunia pertelevisian Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya stasiun televisi yang berkembang di Indonesia. Setiap stasiun televisi berlomba-lomba merebut hati penonton dengan tayangan programnya, dari mulai hiburan, berita, sampai dengan pendidikan.

Pesatnya perkembangan pertelevisian ini tentu saja melahirkan persaingan diantara stasiun televisi. Stasiun televisi dengan gencar memposisikan dirinya sebagai stasiun televisi yang khusus pada satu bidang program. TRANS7 merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang memiliki banyak sekali program-program acara, dari mulai program acara fiksi, program acara non fiksi, sampai program acara berita dan olahraga. Talk Show merupakan salah satu program acara non fiksi yang ditunjukan untuk memberikan suatu informasi, pendidikan, serta hiburan kepada khalayak luas. Ada banyak sekali program acara talk show di TRANS7 seperti Bukan Empat Mata, Ceriwis, Pas Mantab, dan Indonesia Lawak Klub (ILK).

Format acara televisi adalah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain yang akan terbagi dalam berbagai cerita utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. Format acara televisi ini yang akan menjadi dasar pembuatan suatu program (Naratama 2007:63)

Program acara televisi itu banyak sekali ragam dan jenisnya. Mulai dari talk show, kuis interaktif, musik, film, sinetron, dokumenter, kajian agama, kompetisi olahraga, kesehatan, rubrik kecantikan, tata boga dan lain sebagainya. Kesemuanya disiarkan dengan format struktur tertentu dan saling melengkapi.

Format program acara ILK itu sendiri masuk kedalam format program acara talkshow. Menurut Prof. Wibowo (2007:8) dalam buku “Teknik Produksi Program Televisi”, program talkshow adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

Indonesia Lawak Klub (ILK) merupakan sebuah program parodi dari Indonesia Lawyers Club (ILC) yang disiarkan di tv One. Acara yang ditayangkan oleh TRANS7 ini memiliki konsep yaitu mempertemukan para pelawak atau komedian di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi untuk membahas sebuah topik atau isu terkini, mulai dari gosip selebritis, kebijakan pemerintah, hingga masalah remaja dan sosial. Para pelawak tersebut kemudian saling berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang kocak dan menghibur.

Tayangan yang memakai tagline “*Mengatasi Masalah Tanpa Solusi*” ini dipandu oleh Denny Chandra yang bertindak sebagai moderator acara. Dalam acara diskusi humor tersebut, ada sekitar 8-10 orang pelawak atau entertainer terkenal di Indonesia untuk jadi penulis atau narasumber. Selain mendengarkan komentar dan opini dari para narasumber tersebut, para penonton dirumah tentu akan disajikan tayangan yang kritis dikemas dengan parodi nan humoris. Di akhir acara, biasanya akan dibacakan kesimpulan oleh seorang notulen dari hasil pembahasan dari para narasumber atau tamu yang telah diundang. Tak jarang pula, para pelawak tersebut menyampaikan quote atau kutipan menggelitik sebagai penutup dari acara tersebut.

Menurut Ucok Ramadheni selaku produser acara tersebut, ILK memang bukan program komedi biasa. Setiap pemain atau komedian dituntut mampu membahas dan menyampaikan pendapat terhadap sebuah masalah yang dijadikan tema dengan sudut pandang yang berbeda. Itu harus dilakukan secara cerdas sehingga guyonan yang dihasilkan terasa pintar.

Indonesia Lawak Klub tayang perdana pada 27 Oktober 2013, pada awalnya, ILK ditayangkan setiap hari Minggu malam pukul 19:00 WIB. Sejak 8 Desember 2013, ILK hadir 1 jam lebih awal dari jam tayang semula, yaitu pada pukul 18:00

WIB dengan hari yang sama. Empat minggu kemudian, tepatnya tanggal 4 Januari 2014, acara ini ditayangkan 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, dengan jam yang sama.

Mulai tanggal 3 Februari 2014, karena mungkin mendapat respon yang positif dari masyarakat, hari peanyangan ini pun ditambah, ILK hadir setiap Senin-Jum'at pukul 21:15 WIB. Lalu, per tanggal April 2014, jam tayang ILK berubah menjadi 20:45 WIB dengan durasi acara yang ditambah dari yang awalnya 1 jam menjadi 1,5 jam.

Baru berjalan selama seminggu, mulai tanggal 14 April 2014, durasi tayangan ILK ditambah lagi menjadi 2 jam dengan jadwal tayang sama yaitu pukul 20:45 WIB.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat dan Intensitas Menonton Kepala Keluarga RT004/RW03 Sasak Cipondoh Tangerang Terhadap Program Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di TRANS7”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Minat Menonton Kepala Keluarga RT004/RW03 Sasak Cipondoh Tangerang Terhadap Program Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di TRANS7.
2. Bagaimana Intensitas Menonton Kepala Keluarga RT004/RW03 Sasak Cipondoh Tangerang Terhadap Program Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di TRANS7.

1.3 Tujuan Penelitian

Ingin “Mengetahui Minat dan Intensitas Menonton Kepala Keluarga RT004/RW03 Sasak Cipondoh Tangerang Terhadap Program Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di TRANS7”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang suatu program acara yang berkualitas.
2. Merupakan ilmu yang telah saya pelajari selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dalam Industri Pertelevision.
3. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang ingin meneliti di bidang pertelevisian.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku pertelevisian untuk menghadirkan program yang berkualitas bagi masyarakat dan dapat memberikan persepsi positif bagi pemirsa televisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini pendahuluan menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti, dan sistematis penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan uraian teoritik mengenai variabel-variabel yang diteliti lengkap dengan tinjauan pustakan, operasional variabel, kerangka pemikiran, dan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Sumber Data, Bahan Penelitian, dan unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur, dan Teknik Analisis Data .

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.